

WORKSHOP PEMBUATAN PROPOSAL PTK DAN PRODUKTIVITAS USAHA KULINER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN DI JAKARTA TIMUR

Etin Solihatin*, M. Sukardjo, Roby Ibnu Syarifain**, Jhony Lagun Siang*
Universitas Negeri Jakarta*, Universitas Padjadjaran**

etin_solihatin@unj.ac.id

Abstract

This research was designed to develop the ability to make the Classroom Action Research Proposal and culinary business in tekwan production. The teacher could not fulfil the promotion requirement because of the lack of ability to create an classroom action research proposal. The other problem is how to develop a culinary business by making Tekwan as a new product to increase citizen prosperity. The solution to solve this first problem that used in this research were conducting Classroom Action Research Proposal Workshop, then continued with assistance in the creating process and providing resource reference to get funding by Ministry of Education and Culture through the internet. The solution that used for the second problem in this research was by practising in tekwan production, continued by teaching how to make an eye-catching package and accessing market to make a sustainable profit and achieving prosperity. This activity was carried during COVID-19 Pandemic through online media such as Zoom and Youtube by uploading video about Tekwan production <https://m.youtube.com/watch?v=9mlis3z7fCc>. While the Classroom Action Research Proposal the workshop was upload by using the following link https://youtu.be/q_JRwwZyRzs with offline material such as Intellectual property right of Classroom Action Research Book EC00202017002.

Keywords: Citizen prosperity, classroom action research, culinary business, Tekwan,

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan meningkatkan kemampuan membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan produktivitas usaha kuliner dalam pembuatan tekwan. Permasalahan pertama yang dihadapi dan sangat mendesak tentang kurangnya kemampuan membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru, sehingga syarat melaksanakan penelitian untuk kenaikan pangkat ada kendala. Permasalahan kedua bagaimana meningkatkan produktivitas usaha kuliner dalam rangkap pengembangan kesejahteraan. Solusi yang ditawarkan untuk masalah pertama yaitu melaksanakan workshop "Penelitian Tindakan Kelas", dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan pendampingan/konsultasi, serta mencari sumber dana baik via internet maupun dengan Kemendikbud. Solusi untuk masalah kedua praktek kuliner, dilanjutkan bagaimana usaha memasarkannya, mengemas yang menarik. Produktivitas usaha kuliner lancar maka kesejahteraan akan mengiringi. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk produktivitas usaha kuliner dalam rangka pengembangan kesejahteraan, karena pandemi corona maka dilakukan secara online via Youtube: <https://m.youtube.com/watch?v=9mlis3z7fCc>. Sedangkan pelatihan pembuatan proposal PTK dilakukan secara daring melalui zoom dan youtube dengan link sebagai berikut https://youtu.be/q_JRwwZyRzs dengan HKI buku PTK EC00202017002.

Kata Kunci: bisnis kuliner, kesejahteraan masyarakat, penelitian tindakan kelas, tekwan

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi di lokasi yang dijadikan tempat pengabdian kepada masyarakat, banyak permasalahan yang dihadapi. Namun fokus kepada kondisi terkini dan sesuai kompetensi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: 1) tentang kurangnya kemampuan guru dalam membuat proposal “Penelitian Tindakan Kelas” dan 2) meningkatkan produktivitas usaha kuliner dalam rangka mengembangkan kesejahteraan. Untuk itu Tim berkolaborasi dengan mahasiswa S1, S2, dan S3 sesuai keahliannya berusaha semaksimal mungkin mencari solusi. Namun perlu didukung dana dari UNJ khususnya Pascasarjana UNJ. Tanpa dilakukan itu tentu solusi yang ditawarkan kepada mitra tidak maksimal.

Untuk menyelesaikan khusus yang dihadapi mitra, perlu kearifan dalam menerapkan solusi yang ditawarkan. Mengapa demikian? Agar permasalahan dapat diatasi tanpa menyinggung mitra.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri, Universitas Negeri Jakarta mengemban amanah untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui ketiga unsur tersebut Universitas Negeri Jakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan kontinyu dalam berbagai aspek, khususnya peningkatan Penelitian Tindakan kelas.

Pengembangan bidang pendidikan salah satu diantaranya “pengembangan kompetensi guru” harus terus ditingkatkan (Canlas & Karpudewan

2020; Fitriyah 2019; Masita & Wulandari 2018; Suartama et al. 2019). Salah satu implementasinya adalah melakukan pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Dalam Rangka Menghadapi Sertifikasi Guru dan kenaikan pangkat serta mengurangi masalah di kelas. Pada akhirnya kualitas kemampuan guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan penelitian.

Mengingat pentingnya kesadaran dan peningkatan skill Penelitian Tindakan Kelas atas permohonan mitra (Salam 2020), maka kami selaku anggota civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, berencana untuk melakukan pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru PKn. Hal ini dilakukan sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

Permasalahan

Adapun permasalahan mitra yang telah disepakati untuk dicarikan solusinya, bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam membuat proposal “Penelitian Tindakan Kelas.
Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proposal “Penelitian Tindakan Kelas”?

- 2) Kurangnya produktivitas usaha kuliner dalam rangka mengembangkan kesejahteraan. Bagaimana meningkatkan produktivitas usaha kuliner dalam rangka mengembangkan kesejahteraan?

Tujuan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki dua buah tujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru PKn mengenai Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Meningkatkan kemampuan (*skill*) Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru PKn, dengan demikian permasalahan yang dihadapi di kelas dapat teratasi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat tentang produktivitas usaha kuliner dalam pembuatan Tekwan dalam rangka pengembangan kesejahteraan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Bersama-sama pihak-pihak (sejawat dan peserta didik) mengungkapkan kepedulian akan peningkatan situasi tersebut, saling menjajaki apa yang dipikirkan, dan

bersama-sama berusaha mencari cara untuk meningkatkan situasi pembelajaran. Kolaborator (sejawat yang berkomitmen) menentukan fokus strategi peningkatannya. Singkatnya, secara bersama-sama (1) menyusun rencana tindakan, (2) bertindak dan (3) mengamati secara individual dan bersama-sama, dan (4) melakukan refleksi bersama-sama pula. Kemudian merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Itulah empat aspek pokok dalam penelitian tindakan (Kemmis et al. 2014), yang selanjutnya diuraikan di bawah ini.

Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya (1) membantu guru sendiri dalam (a) mengatasi kendala pembelajaran kelas, (b) bertindak secara lebih tepat-guna dalam kelas. (c) meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas; dan (2) membantu menyadari potensi baru Anda untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Dalam proses perencanaan, harus berkolaborasi dengan sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan dalam kelas.

Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksif terhadap pembelajaran kelas. Misalnya, jika anda adalah guru PKn, akan melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran kelas Anda dalam konteks situasi sekolah secara umum dan mendeskripsikan hasil pengamatan.

Dari sini akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Lalu meminta seorang guru PKn lain sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas; selama mengamati, kolaborator memusatkan perhatiannya pada perilaku sebagai guru dalam upaya membantu peserta didik belajar PKn, dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta suasana pembelajarannya. Misalnya, hal-hal yang dicatat meliputi: (1) bagaimana guru melibatkan peserta didik dari awal (ketika membuka pelajaran); (2) bagaimana guru membantu peserta didik (a) memahami isi atau pesan teks, (b) memahami cara mengungkapkan makna sejenis, (c) belajar berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari, (d) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau yang pasif, (3) bagaimana guru mengelola kelas, yaitu dalam mengatur tempat duduk, mengontrol penerangan, mengatur suaranya, mengatur pemberian giliran, mengatur kegiatan; (4) bagaimana guru berpakaian, (5) bagaimana peserta didik menanggapi upaya-upaya guru, (6) sejauh mana peserta didik aktif, dan (7) hal-hal lain yang secara teoretis perlu dicatat, serta (8) suasana kelas. Hasil pengamatan awal terhadap proses tersebut dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap (cuplikannya dapat disajikan dalam laporan dalam bentuk vignette), yang menggambarkan dengan jelas cuplikan/episode proses

pembelajaran dalam situasi nyata. Kemudian, bersama kolaborator memeriksa catatan-catatan lapangan sebagai data awal secara cermat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah praktis tersebut.

Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator untuk peningkatan keterlibatan peserta didik adalah peningkatan jumlah peserta didik yang melakukan sesuatu dalam pembelajaran PKn, seperti bertanya, mengusulkan pendapat, mengungkapkan kesetujuan, mengungkapkan kesenangan, mengungkapkan penolakan dan sebagainya. Disamping itu, perlu juga indikator kualitatif, misalnya peningkatan keakuratan dalam mengungkapkan pendapat disertai fakta dan data yang tepat.

Kebersamaan Anda dan kolaborator dalam mengumpulkan data awal, lalu mencermatinya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan menentukan tindakan untuk mengatasinya, serta menyusun rencana tindakan, telah memenuhi tuntutan validitas demokratik.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas, yang menuntut

penyesuaian. Oleh karena itu, perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan.

Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah taraf sedang mungkin cukup untuk sementara waktu, dan nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

Observasi

Observasi tindakan di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. Perlu dijaga agar observasi: (1) direncanakan agar (a) ada dokumen sebagai dasar refleksi berikutnya dan (b) fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga; (2) dilakukan secara cermat karena tindakan di kelas selalu akan dibatasi oleh kendala realitas kelas yang dinamis, diwarnai dengan hal-hal tak terduga; (3) bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya.

Apa yang diamati dalam PTK adalah (1) proses tindakannya, (a) pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja), (b) keadaan dan kendala tindakan, (c) bagaimana keadaan dan

kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (d) persoalan lain yang timbul.

Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi Anda berusaha (1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas, dan (2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan refleksi, sebaiknya juga berdiskusi dengan sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; dalam melakukan refleksi, hendaknya menimbang-nimbang pengalaman menyelenggarakan pembelajaran di kelas, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Dalam pengertian bahwa refleksi itu deskriptif, sebaiknya meninjau ulang, mengembangkan gambaran agar lebih hidup (a) tentang proses pembelajaran kelas, (b) tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, yang lebih penting lagi, (c) tentang apa yang sekarang mungkin

dilakukan untuk peserta didik agar mencapai tujuan perbaikan pembelajaran. PTK merupakan proses dinamis, dengan empat momen dalam spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama. Permasalahan pertama tentang kurangnya kemampuan guru dalam membuat proposal “Penelitian Tindakan Kelas”.

1. Koordinasi dengan para guru, kelurahan tentang jadwal kegiatan rutin yang tidak mengganggu jadwal mengajar guru dan menggunakan aula kelurahan atau tempat lain yang disepakati.
2. Metode yang digunakan yaitu:
 - 1) Workshop dengan menggunakan buku “Penelitian Tindakan Kelas” hasil Tim, yang rencananya diusulkan HKI.
 - 2) Tanya jawab dan diskusi, antara peserta dan narasumber.
 - 3) Latihan membuat proposal PTK dipandu Tim
 - 4) Pendampingan/konsultasi sampai proposal jadi
 - 5) Pendampingan mencari sumber dana untuk PTK melalui internet dan Kemendikbud.
 - 6) Langkah evaluasi, setelah selesai kegiatan para guru diberi instrumen tentang pelaksanaan

program, dan apa keinginan serta masalah yang harus segera diselesaikan pada tahap selanjutnya.

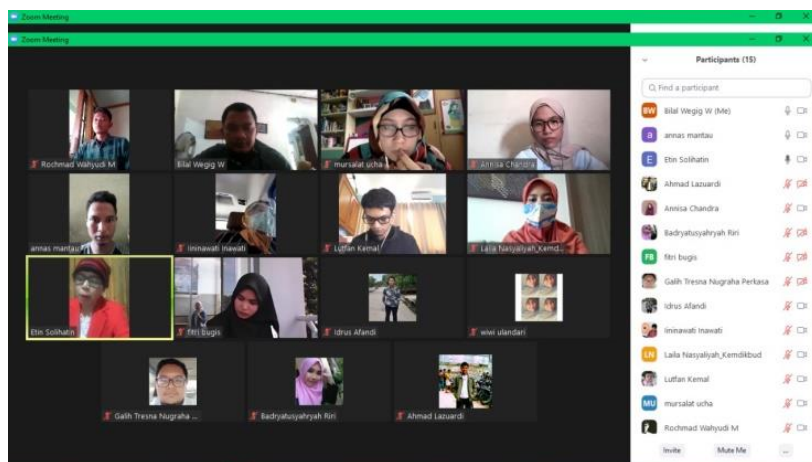
- 7) Semua peserta mendapat sertifikat.
- 8) Peserta workshop yang aktif akan diberi *reward* (baik verbal maupun non verbal, jika ada dana diberi hadiah meskipun tidak terlalu mahal).

Permasalahan kedua tentang meningkatkan produktivitas usaha kuliner dalam rangka pengembangan kesejahteraan, dengan metode yang ditawarkan yaitu:

- 1) Koordinasi dengan para peserta masyarakat dan pihak kelurahan tentang jadwal.
- 2) Metode pelatihan (*workshop*) pembuatan kuliner, dilanjutkan praktek pembuatan makanan yang laris di pasaran.
- 3) Metode pelatihan mengemas kuliner agar higienis, menarik dengan harga bersaing.
- 4) Pendampingan praktek menjual hasil/produk kuliner
- 5) Pendampingan produktivitas usaha kuliner dengan mempertimbangkan permintaan pasar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Gambar 1 akan dibahas sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Zoom PTK

Kegiatan Workshop (pelatihan) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru dan calon guru meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai PTK, serta kemampuan dalam membuat proposal PTK. Hal ini terjadi karena peserta diberikan penjelasan mengenai PTK, yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian terjadi transfer ilmu dan pemahaman antara pemberi materi dan peserta. Hal ini sejalan dengan artikel Salam (2020) dengan topik “Pelatihan PTK : Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah”.

Kemampuan dalam membuat proposal PTK juga meningkat karena praktik dilakukan saat pelatihan. Disamping itu, terjadinya sikap positif terhadap PTK. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan teori melalui penyampaian materi dengan power point dengan hasil berupa video pendek yang telah diupload di YouTube dengan link https://youtube.be/q_JRwwZyRZs. Pendampingan dalam pembuatan proposal terus dilakukan yang berkaitan

dengan profesionalitas sebagai guru untuk kenaikan pangkat dengan pendampingan dari tim pengabdian yang dengan menggunakan pendekatan kolaboratif partisipatif dialogis dengan modifikasi menggunakan media daring meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik dan supervisi guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proposal PTK (Ikhtiangung et al. 2020; Salam 2020; Spencer & Molina 2018; Wardani et al. 2019). Buku PTK juga dibuat dengan HKI EC 00202017002, 5 juni 2020 sebagai bahan belajar mandiri guna meningkatkan kemampuan dalam membuat proposal PTK. Hal ini sesuai dengan Bhakti & Maryani (2017) mengenai strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. Sudah barang tentu ada teori dan praktek, mendidik dan melatihnya agar lengkap kemampuan yang dimiliki guru dan calon guru melalui pengabdian masyarakat (Fitriyah 2019).

Proposal PTK yang dibuat peserta tetap dalam pemantauan untuk diajukan

ke Kemendikbud, atau pemerintah daerah yang berasal dari APBD Provinsi atau Kabupaten/ kota, dan Tim Pengabdian Masyarakat sebagai pendamping. Peningkatan Produktivitas usaha kuliner dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dalam membuat Pempek Tekwan. Makanan khas Palembang ini sudah meluas hampir ke seluruh Indonesia. Bisnis kuliner di Kota Palembang merupakan salah satu bisnis keluarga yang sudah turun-temurun. Bisnis ini dapat meningkatkan ketersediaan lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Bisnis ini umumnya dikelola oleh satu keluarga kecil ataupun keluarga besar. Namun, ada juga dalam bentuk mitra maupun skala menengah dengan memberdayakan beberapa karyawan. Tim Pengabdian Masyarakat melakukannya di luar kota Palembang seperti Jakarta Timur guna meningkatkan keberhasilan usaha dikarenakan umumnya di Kota besar terdapat pluralisme yang meningkatkan keberagaman preferensi kesukaan terhadap jenis kuliner tertentu seperti Pempek (Bernadus 2020; Trisniawati & Mellita 2020). Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pengembangan sederhana sebagai permulaan dalam pengembangan usaha kuliner pempek Tekwan di tengah Pandemi Covid-19 guna menjaga pemenuhan kebutuhan keluarga walaupun omset yang dihasilkan relatif tidak besar karena juga dipengaruhi menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pengembangan awal yang

dilakukan meliputi pembinaan secara daring melalui platform YouTube (<https://m.youtube.com/watch?v=9mlis327fCc>) agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh peserta dalam membuat tekwan secara hygenis, mengemasnya dengan baik, dan meningkatkan efektivitas biaya produksi, sehingga menciptakan produk dengan harga yang terjangkau guna mempermudah pemasaran dan meningkatkan potensi untuk menjalin kerja sama dengan pihak jasa pesan antar.

5. PENUTUP

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa workshop penelitian tindakan kelas adalah sarana yang efektif untuk memberikan informasi sekaligus melatih membuat proposal penelitian tindakan kelas, agar selanjutnya proposal ini digunakan untuk penelitian. Hasil penelitian dapat mengurangi permasalahan di kelas. Power point PTK juga diupload di YouTube dengan link https://youtube.be/q_JRwwZyRZs, sedangkan pelaksanaan usaha kuliner dalam rangka pengembangan kesejahteraan dilakukan melalui online, karena situasi pandemi corona, sehingga dipraktekkan di rumah warga, dan videonya diupload di Yotube <https://m.youtube.com/watch?v=9mlis327fCc>.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua saran yang dapat disampaikan. Pertama, agar pembaruan menjadi dekat dengan guru, sebaiknya workshop (pelatihan) apapun yang

berkaitan dengan profesi guru dilakukan secara terus menerus (kontinyu), baik secara tatap muka dan online. Kedua, sebaiknya ada tindak lanjut dari pihak yang terkait, agar mau memberikan “reward” bagi guru yang mau melanjutkan hasil workshop (pelatihan) ini, terutama dalam pembiayaan proposal penelitian, dan produktivitas kuliner demi pergerakan ekonomi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, Yohanes Andri Putranto. 2020. “Omset Usaha Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Pempek Di Palembang.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9(2):1–12. doi: 10.21831/nominal.v9i2.30584.
- Bhakti, Caraka Putra, and Ika Maryani. Ikhtiangung, Ganjar Ndaru, Oman Somantri, and Andesita Prihantara. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Untuk Penelitian Tindakan Kelas Dan Pemahaman Angka Kreditnya Untuk Penilaian Jabatan Fungsional Guru.” *Madaniya* 1(4):202–10.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *The Action Research Planner*.
- Masita, Mariana, and Desi Wulandari. 2018. “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9(1):75–82.
- Salam, Ekawarna M. 2020. “Pelatihan PTK: Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru 2017. “Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1(2):98–106. doi: 10.26740/jp.v1n2.p98-106.
- Canlas, Ian Phil, and Mageswary Karpudewan. 2020. “Blending the Principles of Participatory Action Research Approach and Elements of Grounded Theory in a Disaster Risk Reduction Education Case Study.” *International Journal of Qualitative Methods* 19:1–13. doi: 10.1177/1609406920958964.
- Fitriyah, Riskha Nur. 2019. “Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan.” Pp. 359–64 in *Prosiding SENDU_U_2019*. Menyusun Karya Tulis Ilmiah.” *Jurnal Karya Abdi* 4(19):195–205.
- Spencer, Joi A., and Sarina Chugani Molina. 2018. “Mentoring Graduate Students through the Action Research Journey Using Guiding Principles.” *Educational Action Research* 26(1):144–65. doi: 10.1080/09650792.2017.1284013.
- Suartama, I. K., Punaji Setyosari, Sulthoni, and Saida Ulfa. 2019. “Development of an Instructional Design Model for Mobile Blended Learning in Higher Education.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 14(16):4–22. doi: 10.3991/ijet.v14i16.10633.

Trisniawati, and DIna Mellita. 2020.
“Knowledge Management Untuk
Menciptakan Daya Saing Bisnis
Keluarga Pada Pengelolaan Bisnis
Kuliner Di Kota Palembang.”
*Journal Management, Business,
and Accounting* 19(1):66–74.
Wardani, Karsiwan, Atika Purwasih,

Anita Lisdiana, and Welfarina
Hamer. 2019. “Pendampingan
Pelaksanaan Penelitian Tindakan
Kelas Dalam Meningkatkan
Profesionalisme Guru Di
Kabupaten Pringsewu.”
*DEDIKASI: Jurnal Pengabdian
Masyarakat* 1(2):323–42.